

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku individu atau kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan akan terus berlangsung dalam situasi apapun di sepanjang hidup manusia. Pendidikan menjadi sebuah proses untuk mengembangkan potensi-potensi manusia supaya berkembang dan bermanfaat bagi kehidupannya. Pernyataan tersebut sebagaimana bunyi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang pendidikan. Pendidikan yaitu upaya mengembangkan pengetahuan, karakter, keahlian, dan potensi jasmani rohani peserta didik yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan adalah sebuah proses untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang ada di kehidupan manusia. Oleh sebab itu pendidikan menempati peringkat tertinggi dalam kebutuhan manusia. Sebagaimana sebuah pernyataan “*life is education and education is life*” yang menyatakan bahwa manusia akan selalu berdampingan dengan pendidikan, begitu juga sebaliknya. Pendidikan menentukan kemajuan peradaban suatu negara, dengan adanya pendidikan yang berkualitas dan terstruktur maka kelak akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>2</sup>

Telah kita ketahui dan yakini bahwa Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk dengan bentuk yang sempurna. Tuhan memberikan kelebihan yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya yaitu berupa akal pikiran atau kecerdasan. Kecerdasan menjadi bekal awal yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Firman Allah SWT dalam surah *al-Isra*’ ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَا هُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ  
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

---

<sup>1</sup> Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Banten: Unpam Press, 2019).

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

Artinya : “Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, terlihat jelas bahwa Allah sangat memuliakan manusia dengan memberikan kelebihan berupa akal pikiran atau kecerdasan sehingga manusia memiliki kedudukan yang terhormat diantara makhluk hidup Allah lainnya.

Kecerdasan atau intelegensi yaitu kemampuan umum mental seseorang yang dapat dilihat dari caranya bekerja atau menyelesaikan suatu masalah.<sup>4</sup> Seiring dengan tingginya tingkat intelegensi seseorang, maka semakin cepat dan tepat dalam memecahkan suatu masalah. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Seorang ahli pendidikan dari Harvard University mengatakan bahwa tidak ada seorangpun manusia yang tidak cerdas, mereka hanya lebih menonjol di bidang tertentu. Oleh karena itu tercetuslah istilah *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Teori ini memposisikan pendidikan untuk melihat anak sebagai pribadi yang spesial, yang mana masing-masing anak mempunyai cara pandang dan penyelesaian masalah yang bervariasi.<sup>5</sup>

Teori *multiple intelligences* meliputi 1). Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan berpikir melalui kata-kata, 2). Kecerdasan logis-matematis yaitu kemampuan menalar atau menghitung, 3). Kecerdasan visual spasial yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gambar atau citra, 4). Kecerdasan musikal yaitu kemampuan berpikir dalam nada, irama, melodi, ritme dan suara alam, 5). Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerakan tubuh, 6). Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesama, 7). Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami dirinya sendiri, 8). Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan memahami beragam fenomena alam serta 9).

---

<sup>3</sup> Titin Maghfiroh, “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA N 1 Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAIN Salatiga, 2019).

<sup>4</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014).

<sup>5</sup> Tadkiroatun Musfiroh, “Pengembangan Kecerdasan Majemuk” (Jakarta, 2014), 1–60, <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.

Kecerdasan eksistensial yaitu kemampuan dalam menjawab perihal eksistensi manusia. Masing-masing kecerdasan tersebut memiliki indikator tertentu yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Kecerdasan logis matematis mempunyai kriteria mampu berpikir secara logis, mampu memahami dan menganalisis pola bilangan, dan terbiasa berpikir untuk menyelesaikan permasalahan. Individu yang mempunyai kecerdasan logis matematis yang menonjol lebih senang berhitung dan lebih cepat dalam memecahkan masalah matematika, serta senang bermain permainan yang membutuhkan kegiatan berpikir secara aktif. Selain kecerdasan logis matematis, terdapat pula kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan individu yang memiliki kelebihan dalam berbahasa dan berkata-kata untuk mengekspresikan gagasannya. Individu yang unggul dalam kecerdasan linguistik cenderung menyukai kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, memiliki ingatan yang kuat terhadap istilah atau nama-nama orang dan lebih mudah dalam menguasai suatu bahasa baru.<sup>7</sup>

Kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dikategorikan sebagai kecerdasan akademik, karena keduanya berperan cukup penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran matematika. Matematika termasuk mata pelajaran wajib yang berperan cukup penting. Pembelajaran matematika diajarkan kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kritis, analitis, kreatif dan bekerja sama.<sup>8</sup> Pembelajaran matematika itu sendiri tidak akan pernah terlepas dari penyelesaian masalah. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak hanya diberikan rumus saja melainkan diajarkan pula untuk menyelesaikan berbagai masalah matematis.<sup>9</sup> Permasalahan dalam belajar matematika diantaranya yaitu anggapan bahwa matematika sulit dipelajari dan membosankan sehingga sebagian siswa kurang

---

<sup>6</sup> Musfiroh.

<sup>7</sup> Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

<sup>8</sup> Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, and Aries Tika Damayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (2019): 534–40.

<sup>9</sup> Fina Tri Wahyuni, Arnetta Thalia Arthamevia, and Haryo Danang, "Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 1 (2018).

menyukainya.<sup>10</sup> Permasalahan lainnya yang dialami siswa ialah kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dalam keseharian, seringkali kita menjumpai permasalahan yang terkait dengan matematika. Masalah tersebut umumnya berbentuk soal cerita. Soal cerita yaitu salah satu bentuk soal untuk mencari dan mendapatkan nilai tertentu yang memenuhi syarat sesuai yang ada dalam soal.<sup>11</sup> Ketika menyelesaikan masalah pada soal cerita, tidak hanya berpaku pada hasil yang diperoleh namun juga harus memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan ketika menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya yaitu faktor epistemologis dan faktor psikologis. Faktor epistemologis berupa kesulitan siswa untuk menafsirkan maksud soal ke bentuk matematika serta soal yang diberikan cukup sulit. Faktor lainnya yaitu faktor psikologis berupa kurangnya kemampuan dasar matematika, tidak senang dan berminat untuk belajar matematika serta tidak memahami konsep matematika.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara bersamaan berperan dalam menentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kecerdasan logis matematis yang menekankan kemampuan berpikir logis dan menganalisis pola angka berpadu dengan dengan kecerdasan linguistik yang menekankan kemampuan berbahasa. Keduanya menjadi dasar utama dalam menyelesaikan soal cerita secara cepat dan tepat karena dalam penyelesaian soal cerita matematika selain dibutuhkan kemampuan berpikir logis dan perhitungan

---

<sup>10</sup> Utari, Wardana, and Damayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita."

<sup>11</sup> Muh Yamin, "Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tellusiattinge Kabupaten Bone," *Journal of Physical Therapy Science* (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018).

<sup>12</sup> Sinar Rosidah Zidni, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01" (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2019).

<sup>13</sup> Yamin, "Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tellusiattinge Kabupaten Bone."

matematis juga dibutuhkan keterampilan membaca, menulis, memahami soal dan menjelaskan informasi.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru matematika di MTs. Nahdlatul Fata Jepara diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan ketika mengerjakan soal cerita matematika. Hal ini karena siswa sulit memahami dan menafsirkan maksud soal, siswa masih keliru dalam melakukan perhitungan serta belum mampu mengaplikasikannya dalam penyelesaian soal. Kesalahan-kesalahan di atas berhubungan dengan indikator kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik. Oleh sebab itu, kesalahan seperti itu diperkirakan terjadi karena rendahnya kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian hasil observasi awal, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan tersebut. Dengan demikian maka judul penelitian ini yaitu “Korelasi Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas adalah:

1. Apakah terdapat korelasi kecerdasan logis matematis dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara?
2. Apakah terdapat korelasi kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara?
3. Apakah terdapat korelasi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan diperoleh yaitu :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kecerdasan logis matematis dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara.

---

<sup>14</sup> Zidni, “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01.”

<sup>15</sup> Ifna Pranita, wawancara oleh penulis, 1 November 2021.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Fata Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis di bidang pendidikan

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terutama di bidang matematika dan memberikan gambaran terkait korelasi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai korelasi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga dapat memberikan saran dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memajukan mutu pendidikan.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan terkait korelasi kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga mampu memotivasi guru untuk membuat strategi yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

###### **c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian diharapkan mampu memotivasi untuk lebih rajin dalam berlatih mengerjakan soal-soal matematika dan dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki mereka.

###### **d. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam terkait bidang yang sama.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dan dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian penutup dengan sistematika penulisan seperti berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar/grafik.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama dibagi menjadi lima bab dengan rincian:

- a. Bab I yaitu pendahuluan dimana didalamnya dideskripsikan secara menyeluruh mengenai belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II menguraikan landasan teori yang berupa deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga akan dideskripsikan tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- c. Bab III menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dijabarkan dalam analisis uji hipotesis dan pembahasan.
- e. Bab V berupa penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.